



Sustainability Perbankan Syariah di Tengah Ketidakpastian Perekonomian Global

Safaruddin

Dosen STAI Al Azhar Gowa Makassar

E-mai: safaruddin.1972@gmail.com

Suandi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: suandi@uin-alauddin.ac.id

Abstract : Global economic uncertainty in 2024–2026 – driven by high inflation, geopolitical conflicts, and post-pandemic effects – challenges the sustainability of Islamic banking. This study examines the resilience of Indonesian Islamic banks amid that uncertainty and identifies digitalization and green banking strategies to strengthen sustainability. Using a qualitative descriptive approach and a Systematic Literature Review (PRISMA) of 25 verified national and international articles (2020–2026), findings show Islamic banking displayed greater resilience than conventional banking, with annual asset growth of 10.49% to IDR 1,061.61 trillion as of March 2026. Key challenges include digitalization gaps, regulatory issues, low Islamic financial literacy (9.14%), and lack of uniform global standards. The study's novelty is the integrated triple perspective – sustainability, digitalization, and economic-uncertainty response – applied to Indonesia for 2024–2026. Recommended strategies are aggressive digitalization (technology investment $\geq 15\%$ of operating profit), flexible product development, Sharia-based investment support through sukuk and productive waqf funds, and integration of green banking within an ESG framework.

Keywords: Islamic banking; sustainability; economic uncertainty; digitalization; green banking.

Abstrak: Ketidakpastian ekonomi global pada tahun 2024–2026 – yang dipicu oleh inflasi tinggi, konflik geopolitik, dan dampak pasca-pandemi – menantang keberlanjutan perbankan syariah. Studi ini mengkaji ketahanan bank-bank syariah Indonesia di tengah ketidakpastian tersebut dan mengidentifikasi strategi digitalisasi dan perbankan hijau untuk memperkuat keberlanjutan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan Tinjauan Pustaka Sistematis (PRISMA) dari 25 artikel nasional dan internasional yang terverifikasi (2020–2026), temuan menunjukkan perbankan syariah menunjukkan ketahanan yang lebih besar daripada perbankan konvensional, dengan pertumbuhan aset tahunan sebesar 10,49% menjadi Rp 1.061,61 triliun per Maret 2026. Tantangan utama meliputi kesenjangan digitalisasi, masalah regulasi, rendahnya literasi keuangan syariah (9,14%), dan kurangnya standar global yang seragam. Keunikan studi ini adalah perspektif tiga dimensi terintegrasi – keberlanjutan, digitalisasi, dan respons terhadap ketidakpastian ekonomi – yang diterapkan di Indonesia untuk periode 2024–2026. Strategi yang direkomendasikan adalah digitalisasi agresif (investasi teknologi $\geq 15\%$ dari laba operasi), pengembangan produk yang fleksibel, dukungan investasi

berbasis syariah melalui sukuk dan dana wakaf produktif, serta integrasi perbankan hijau dalam kerangka ESG.

Kata kunci: Perbankan Islam; keberlanjutan; ketidakpastian ekonomi; digitalisasi; perbankan Syariah.

1. Pendahuluan

Perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam satu dekade terakhir dengan tren pertumbuhan yang konsisten pada sektor keuangan syariah dan ekonomi Islam. Secara konseptual, perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang menekankan prinsip keadilan, pembagian risiko, serta keterkaitan langsung dengan sektor riil.¹ Dalam kajian mutakhir, industri perbankan syariah juga dinilai semakin resilien dan adaptif terhadap dinamika ekonomi global melalui penguatan kelembagaan dan inovasi pembiayaan.²

Di Indonesia, perkembangan tersebut tercermin dari pertumbuhan aset industri perbankan syariah yang per Maret 2026 mencapai Rp1.061,61 triliun atau tumbuh 10,49% secara tahunan, disertai peningkatan pembiayaan sebesar 9,82% serta Dana Pihak Ketiga yang mencapai Rp811,76 triliun. Peningkatan ini menunjukkan penguatan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah serta efektivitas intermediasi lembaga keuangan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.³

Pada tingkat makroekonomi, Indonesia diproyeksikan tumbuh sekitar 5,28% pada tahun 2026 dengan kondisi inflasi yang relatif terkendali. Stabilitas ini mencerminkan peran kebijakan moneter yang tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan, termasuk sektor perbankan syariah sebagai bagian integral dari sistem keuangan nasional.

Meskipun menunjukkan pertumbuhan solid, industri perbankan syariah menghadapi tantangan besar di tengah ketidakpastian ekonomi global 2024-2026 yang ditandai dengan inflasi tinggi, konflik geopolitik, dan dampak pasca-

¹ Z Iqbal and A Mirakhor, *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*, ed. 2 (Wiley, 2011).

² M K Hassan and S Aliyu, "A Contemporary Survey of Islamic Banking Literature," *Journal of Financial Stability* 34 (2018): 12-43.

³ N Nada and Mugiyati, "Dinamika Lembaga Dan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 903-10, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11937>; Y Siyamto and Sumadi, "Dana Pihak Ketiga Dan Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2026): 77-90, <https://doi.org/10.29040/jiei.v12i1.18332>.

pandemi. Ketidakpastian ekonomi berdampak signifikan pada kinerja bank yang menyebabkan beragamnya respons manajemen di berbagai lembaga keuangan. Prinsip pembagian hasil dan basis aset riil menjadikan sistem perbankan syariah lebih resilien menghadapi guncangan ekonomi dibandingkan perbankan konvensional, sebagaimana terbukti pada krisis 1998. Namun, resiliensi ini tidak menghilangkan tantangan fundamental yang dihadapi industri.⁴

Perbankan syariah menghadapi tantangan multidimensional yang kompleks. Dari sisi teknologi, terdapat kurangnya literasi digital di kalangan nasabah, infrastruktur yang belum merata, dan kebutuhan investasi besar untuk transformasi digital. Dari sisi regulasi, terdapat kompleksitas regulasi dan kepatuhan syariah yang tinggi, perbedaan regulasi antar negara, serta kerangka kerja yang belum konsisten. Dari sisi literasi masyarakat, awareness prinsip perbankan syariah masih rendah, dengan literasi keuangan syariah hanya 9,14% (OJK, 2022). Masih ada masyarakat yang menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional. Dari tingkat global, perbankan syariah menghadapi perbedaan interpretasi prinsip syariah yang dapat menyebabkan ketidakpastian bagi investor, serta kurangnya standar global yang seragam yang menyulitkan integrasi dalam sistem keuangan internasional.⁵

State of the Art dan Gap Analysis. Penelitian terdahulu tentang perbankan syariah telah mencakup beberapa aspek penting. Beberapa studi fokus pada stabilitas perbankan syariah di masa krisis 1998 dan menunjukkan resiliensi yang lebih baik. Studi lain mengkaji peran dan tantangan perbankan syariah dalam sistem keuangan global dengan fokus pada prinsip syariah dan inklusi keuangan. Penelitian tentang fintech syariah telah membahas model bisnis dan strategi bersaing di era ekonomi digital, serta peran teknologi finansial dalam meningkatkan aksesibilitas keuangan. Beberapa studi juga membahas kerangka kerja green banking dalam perbankan syariah untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁶

⁴ Universitas Widyamataaram, "Outlook Ekonomi Syariah 2026: Menakar Kemampuan Ekonomi Dan Tantangan Perbankan Syariah," *Widyamataaram*, 2025, <https://new.widyamataaram.ac.id/content/news/outlook-ekonomi-syariah-2026-menakar-kemampuan-ekonomi-dan-tantangan-perbankan-syari>.

⁵ Yopie Diondy Kurniawan La Ode Abdullah, Ridho Muarif, "Pelatihan Literasi Investasi Berbasis Syariah Bagi Masyarakat Muda," *ARDHI Journal*, 2025, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI/article/view/1583>.

⁶ Fanshur Institute, "Peran Dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Sistem Keuangan Global," *Jurnal IMMI* 1, no. 1 (2024): 98, <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/jimmi/article/view/98>.

Namun, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang signifikan. Penelitian terdahulu belum secara komprehensif mengintegrasikan tiga aspek kritis dalam satu kerangka analisis: (1) sustainability perbankan syariah, (2) strategi digitalisasi transformatif, dan (3) respons terhadap ketidakpastian ekonomi global periode 2024-2026. Studi tentang resiliensi perbankan syariah masih terfokus pada krisis historis 1998 dan belum mengupdate dengan konteks ketidakpastian global pasca-pandemi 2024-2026 yang memiliki karakteristik berbeda. Penelitian tentang digitalisasi perbankan syariah masih bersifat umum tentang fintech syariah tanpa integrasi dengan strategi sustainability. Kerangka kerja green banking yang ada belum dihubungkan secara eksplisit dengan strategi meningkatkan resiliensi di tengah ketidakpastian ekonomi. Tidak ada penelitian yang menawarkan rekomendasi strategi actionable yang mengintegrasikan keempat elemen: digitalisasi agresif, produk fleksibel, investasi syariah, dan green banking dalam satu paket kebijakan yang koheren.⁷

Novelty Statement. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) berupa integrasi triple perspective yang pertama kali dilakukan di Indonesia pada periode 2024-2026: sustainability perbankan syariah + strategi digitalisasi transformatif + respons terhadap ketidakpastian ekonomi global. Novelty lain meliputi: (1) fokus pada periode ketidakpastian global 2024-2026 dengan karakteristik inflasi tinggi, geopolitik, dan pasca-pandemi yang berbeda dari krisis sebelumnya; (2) menawarkan strategi praktis dan rekomendasi kebijakan yang actionable dengan metrik spesifik (investasi teknologi 15% dari laba); (3) mengintegrasikan green banking dengan prinsip syariah dalam kerangka sustainability yang koheren; dan (4) menggunakan data terkini 2024-2026 dari OJK, Iqtishad Consulting, dan jurnal terverifikasi untuk analisis yang akurat.

Tujuan Penelitian. Berdasarkan gap dan novelty tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis resiliensi perbankan syariah Indonesia di tengah ketidakpastian perekonomian global 2024-2026; (2) mengidentifikasi tantangan multidimensional sustainability perbankan syariah dari aspek teknologi, regulasi, literasi, dan standar global; (3) mengeksplorasi strategi digitalisasi dan green banking untuk meningkatkan resiliensi dan sustainability; serta (4) memberikan rekomendasi kebijakan yang actionable dan strategis untuk mendukung sustainability perbankan syariah Indonesia.

⁷ Jurnal STAITTD, "Peran Teknologi Finansial Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Keuangan Pada Perbankan Syariah," *AI Journal*, 2025, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/377>.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR), mengacu pada protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pendekatan SLR dipilih untuk mengidentifikasi, оцени, dan sintetis seluruh bukti penelitian empiris yang tersedia terkait sustainability perbankan syariah di tengah ketidakpastian ekonomi.

Data dikumpulkan dari sumber berikut:

1. Jurnal Nasional: 15 artikel jurnal nasional terverifikasi SINTA 2-3 dari periode 2020-2026
2. Jurnal Internasional: 10 artikel jurnal internasional terindeks Scopus dari periode 2020-2026
3. Laporan Resmi: Laporan OJK dan BAZNAS periode 2022-2026
4. Data Industri: Data dari Iqtishad Consulting, CNN Indonesia, dan Liputan6

Analisis menggunakan teknik:

1. Triangulasi sumber: Membandingkan data dari berbagai sumber untuk validitas
2. Analisis tematik: Mengidentifikasi pola, tren, dan strategi sustainability
3. Gap analysis: Memetakan kesenjangan penelitian terdahulu
4. Novelty mapping: Identifikasi kebaruan penelitian ini

3. Hasil dan Analisis

Resiliensi Perbankan Syariah di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global

Perbankan syariah Indonesia menunjukkan resiliensi lebih baik dibanding perbankan konvensional di tengah ketidakpastian ekonomi global 2024-2026. Data kinerja industri menunjukkan pertumbuhan yang solid:

Tabel Kinerja Perbankan Syariah Indonesia 2024-2026

Indikator	2024	2025	Maret 2026	Pertumbuhan
Aset (Triliun Rp)	960	1.010	1.061,61	+10,49% yoy ⁸

⁸ CNN Indonesia, "OJK Catat Aset Perbankan Syariah Tembus Rp1.061 Triliun per Maret 2026," CNN Indonesia Economics, 2026, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20260516092423-78-1359013/ojk-catat-aset-perbankan-syariah-tembus-rp1061-triliun-per-maret->.

Indikator	2024	2025	Maret 2026	Pertumbuhan
Pertumbuhan Pembiayaan	8,5%	9,2%	9,82%	+1,32% ⁹
Pangsa Pasar Nasional	6,1%	6,3%	6,5%	+0,4% ¹⁰

Perbankan syariah tetap memiliki daya tahan lebih baik dibanding perbankan konvensional, sebagaimana terbukti pada masa krisis 1998. Bank umum syariah, yang dipandu oleh prinsip dan pembiayaan yang sesuai dengan Syariah, dapat menghadapi kondisi yang tidak pasti dengan lebih efektif.¹¹

Namun, resiliensi ini tidak menghilangkan tantangan. Ketidakpastian ekonomi berdampak signifikan pada kinerja bank yang menyebabkan beragamnya respons manajemen. Perbankan syariah harus lebih agresif dalam mendukung digitalisasi dan development produk yang fleksibel untuk mempertahankan resiliensi.¹²

Tantangan Multidimensional Sustainability

Terdapat empat tantangan utama yang dihadapi perbankan syariah:

1. Tantangan Teknologi dan Digital

- Kurangnya literasi digital di kalangan nasabah.¹³
- Infrastruktur teknologi yang belum merata di seluruh Indonesia.¹⁴
- Investasi besar yang dibutuhkan untuk transformasi digital.¹⁵
- Literasi keuangan syariah hanya 9,14% (OJK, 2022)¹⁶

⁹ Liputan6, "Industri Perbankan Syariah Tumbuh Rp 1.061 Triliun Hingga Maret 2026," *Liputan6 Bisnis*, 2026, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/6655603/industri-perbankan-syariah-tumbuh-rp-1-061-triliun-hingga-maret-2026>.

¹⁰ Iqtishad Consulting, "Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2026," *Iqtishad Consulting*, 2026, <https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/outlook-perbankan-syariah-indonesia-2026>.

¹¹ Imron Mawardi, Mohammad Haidar Risyad, and M Ubaidillah Al Mustofa, "Ketidakpastian Ekonomi Menghambat Atau Mendorong Keuntungan Bank Syariah?" (Surabaya: Universitas Airlangga, 2025), <https://unair.ac.id/ketidakpastian-ekonomi-menghambat-atau-mendorong-keuntungan-bank-syariah/>.

¹² Jaharuddin, "Menyikapi Ketidakpastian Global Dan Pelemahan Daya Beli" (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2025), <https://umj.ac.id/opini/menyikapi-ketidakpastian-global-dan-pelemahan-daya-beli-tantangan-dan-peluang-perbankan-syariah-indonesia/>.

¹³ Monika Fitri et al., "Peran Teknologi Finansial Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Keuangan Pada Perbankan Syariah," *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 1 (2025): 68–76, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/377>.

¹⁴ Fitri et al.

¹⁵ Jaharuddin, "Menyikapi Ketidakpastian Global Dan Pelemahan Daya Beli."

2. Tantangan Regulasi dan Kepatuhan¹⁷

- Kompleksitas regulasi dan kepatuhan syariah yang tinggi.
- Perbedaan regulasi antar negara
- Kerangka kerja yang belum konsisten dan koheren
- Belum ada standar regulasi yang harmonis

3. Tantangan Literasi Masyarakat

- Awareness prinsip perbankan syariah masih rendah¹⁸
- Masih ada masyarakat yang menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional¹⁹
- Literasi keuangan syariah sangat rendah (9,14%)²⁰
- Kurangnya edukasi tentang manfaat produk syariah²¹

4. Tantangan Standar Global

- Kurangnya standar global yang seragam²²
- Perbedaan interpretasi prinsip syariah antar negara²³
- Ketidakpastian investor karena perbedaan penafsiran²⁴

¹⁶ La Ode Abdullah, Ridho Muarief, and Yopie Diondy Kurniawan, "Pelatihan Literasi Investasi Berbasis Syariah Bagi Masyarakat Muda Kota Madiun: Mewujudkan Generasi Melek Finansial," *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 3, no. 5 (2025): 176–83, <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i5.1583>.

¹⁷ Darul Huda, "Perbankan Dan Keuangan Syariah: Tantangan Dan Peluang Di Pasar Global," *Socius Journal* 3, no. 2 (2024): 686, <https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/686>.

¹⁸ Neni Hardiati and Wahyu Nugroho, "Perbankan Dan Keuangan Syariah : Tantangan Dan Peluang Di Pasar Global," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. June (2024): 500–505, <https://doi.org/10.5281/zenodo.12798230%0APerbankan>.

¹⁹ Hardiati and Nugroho.

²⁰ La Ode Abdullah, Ridho Muarif, "Pelatihan Literasi Investasi Berbasis Syariah Bagi Masyarakat Muda."

²¹ Intan Nur Fadillah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Karakteristik Perbankan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Bank Syariah," *Al-Ihsan: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2025): 44–70, <https://doi.org/10.65256/kddjwy30>.

²² SEKONI ABIOLA MUTTALIB, "Munich Personal RePEc Archive Legal and Regulatory Issues and Challenges Inhibiting Globalization of Islamic Banking System □egal and Regulatory Issues and Challenges Inhibiting Globalization of Islamic Banking System," no. 62332 (2015).

²³ Hardiati and Nugroho, "Perbankan Dan Keuangan Syariah : Tantangan Dan Peluang Di Pasar Global"; Ali Muhajil, Asril Asril, and Zahrol Azhar, "Peran Dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Sistem Keuangan Global," *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 13–23, <https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i1.98>.

²⁴ Muhammad Irgi Perdana et al., "Challenges And Developments Of Islamic Banking In Indonesia," *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)* 3, no. 2

- Fragmentasi regulasi yang menghambat integrasi global²⁵

Strategi Digitalisasi untuk Sustainability

Perbankan syariah harus lebih agresif dalam mendukung digitalisasi melalui tiga strategi utama:²⁶

Strategi 1: Pengembangan Mobile Banking Syariah²⁷

- Aplikasi mobile banking yang user-friendly dan intuitif
- Integrasi dengan e-commerce syariah untuk ekosistem digital
- Fitur pembayaran digital berbasis syariah (QRIS syariah, e-wallet syariah)
- Investasi teknologi minimal 15% dari laba operasional

Strategi 2: Pemanfaatan AI dan Big Data²⁸

- Analisis risiko berbasis AI untuk pembiayaan yang lebih akurat
- Predictive analytics untuk deteksi early warning masalah pembiayaan
- Customer profiling untuk pengembangan produk yang tepat sasaran
- Machine learning untuk optimasi portofolio

Strategi 3: Integrasi Fintech Syariah²⁹

- Kolaborasi dengan fintech syariah untuk memperluas akses pembiayaan

(2025): 339–48, <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v3i2.273>; F. N. Aini and Syahpawi, “Dampak Regulasi Syariah Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Negara Islam: Studi Komparatif,” *Socius* 2, no. 12 (2025): 509–12; Muhajil, Asril, and Azhar, “Peran Dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Sistem Keuangan Global.”

²⁵ Aini and Syahpawi, “Dampak Regulasi Syariah Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Negara Islam: Studi Komparatif.”

²⁶ Jaharuddin, “Menyikapi Ketidakpastian Global Dan Pelemahan Daya Beli”; Universitas Muhammadiyah Tapsel, “Model Bisnis Fintech Syariah: Strategi Bersaing Di Era Ekonomi Digital,” *Jurnal Nusantara*, 2025, <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/22152>.

²⁷ Hendro Lukman Gabriella Antoni, “KEMUDAHAN PENGGUNAAN, MANFAAT, DAN RISIKO TERHADAP PENGGUNAAN MOBILE BANKING” 9, no. 204 (2024): 3136–47; Triska Dewi Pramitasari and Ardhya Yudistira Adi Nanggala, “Dampak Mobile Banking Terhadap Kinerja Dan Stabilitas Keuangan Perbankan Di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 9, no. 2 (2023): 241–52, <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i2.855>.

²⁸ M Guffar Harahap, Muhamad Hizbulllah, and Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah, “Dampak Artificial Intelligence (Ai) Pada Efisiensi Operasional Bank: Studi Literatur” 6, no. 2 (2025): 944–51; Mercurius Broto Legowo, Fangky Antoneus Sarongan, and Nurani Buaty, “Peran Kecerdasan Buatan Untuk Perlindungan Data Nasabah Dalam Aktivitas Operasional Sektor Perbankan,” *LOFIAN: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2024): 30–36, <https://doi.org/10.58918/lofian.v4i1.252>.

²⁹ U N M Tapsel, “Analisis Bibliometrik Pembiayaan Syariah Untuk UMKM,” *Jurnal RIGGS*, 2025, <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/4545>; Fitri et al., “Peran Teknologi Finansial Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Keuangan Pada Perbankan Syariah.”

UMKM

- Platform crowdfunding berbasis syariah untuk pembiayaan produktif
- Blockchain untuk transparansi transaksi dan kepatuhan syariah
- Open banking untuk interoperabilitas dengan ekosistem digital

Integrasi fintech dalam perbankan syariah secara signifikan meningkatkan aksesibilitas keuangan bagi masyarakat yang belum terlayani sistem perbankan konvensional. Aplikasi mobile banking, platform pembayaran digital, dan teknologi blockchain telah memfasilitasi berbagai layanan keuangan syariah dengan lebih efisien, transparan, dan sesuai prinsip syariah.

Green Banking sebagai Strategi Sustainability

Dalam hal ini Green banking merupakan strategi sustainability yang mengintegrasikan prinsip lingkungan dengan operasional perbankan syariah:³⁰

1. Pembiayaan Proyek Berkelanjutan

- Sukuk berbasis proyek untuk infrastruktur industri halal
- Pembiayaan syariah untuk ekspansi pasar ekspor
- Dana wakaf produktif untuk sektor sosial
- Investment dalam proyek ramah lingkungan (energi terbarukan, transportasi hijau)

2. Prinsip ESG (Environmental, Social, Governance)³¹

- Environmental: Investment dalam proyek ramah lingkungan dan rendah karbon
- Social: Dampak sosial positif melalui pembiayaan inklusif untuk UMKM
- Governance: Transparansi dan tata kelola yang baik dalam keputusan investasi

3. Ekonomi Circular

- Pengelolaan sampah bernilai ekonomis
- Ekonomi circular dan sustainable consumption
- Pembiayaan untuk business model circular economy

Perbankan syariah telah menerapkan kerangka kerja green banking untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Integrasi prinsip ESG dalam

³⁰ Nayla Fatiqatun Nilna et al., "IMPLEMENTASI GREEN BANKING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA: TANTANGAN DAN STRATEGI," *Jma* 3, no. 12 (2025): 3031-5220.

³¹ Ahmed W. Alam, Hasanul Banna, and M. Kabir Hassan, "ESG Activities and Bank Efficiency: Are Islamic Banks Better?," *SSRN Electronic Journal* 8, no. 1 (2022): 65-88, <https://doi.org/10.2139/ssrn.4030145>.

keputusan investasi dan pembiayaan menjadi kunci green banking yang efektif. Produk Keuangan yang Fleksibel³²

Perbankan syariah perlu menawarkan produk keuangan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini:

1. Tabungan syariah dengan imbal hasil kompetitif yang menarik
2. Pembiayaan mikro untuk sektor-sektor yang masih bertumbuh (UMKM, pertanian, perikanan)
3. Program restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah terdampak pelemahan ekonomi
4. Pembiayaan syariah untuk ekspor dengan skema yang fleksibel

Dukungan Investasi Berbasis Syariah³³

Perbankan syariah harus lebih aktif dalam mendukung investasi berbasis syariah:

1. Sukuk infrastruktur industri halal untuk development ekosistem halal
2. Dana wakaf produktif untuk sektor sosial dan pemberdayaan umat
3. Pembiayaan ekspor syariah untuk meningkatkan ekspor produk halal

Recommendations

Penelitian ini merekomendasikan empat strategi utama untuk mendukung sustainability perbankan syariah:

Rekomendasi 1: Digitalisasi Agresif

1. Investasi teknologi minimal 15% dari laba operasional per tahun
2. Pengembangan ekosistem digital terintegrasi (mobile banking + e-commerce + payment gateway)
3. Peningkatan literasi digital nasabah melalui program edukasi berkelanjutan
4. Kolaborasi dengan fintech Syariah untuk memperluas akses

Rekomendasi 2: Development Produk Fleksibel

1. Development produk pembiayaan mikro inovatif untuk UMKM
2. Skema restrukturisasi pembiayaan adaptif untuk nasabah terdampak ekonomi
3. Tabungan syariah dengan imbal hasil kompetitif (minimal mengikuti

³² Jaharuddin, "Menyikapi Ketidakpastian Global Dan Pelemahan Daya Beli."

³³ Jaharuddin. "Menyikapi Ketidakpastian Global Dan Pelemahan Daya Beli." Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2025. <https://umj.ac.id/opini/menyikapi-ketidakpastian-global-danpelemahan-daya-beli-tantangan-dan-peluang-perbankan-syariah-indonesia/>.

inflasi)

4. Program pembiayaan ekspor syariah dengan skema flexible

Rekomendasi 3: Dukungan Investasi Syariah

1. Emisi sukuk proyek infrastruktur industri halal
2. Development dana wakaf produktif untuk sektor sosial
3. Pembiayaan ekspor syariah dengan skema competitive
4. Investment dalam ekosistem halal yang berkelanjutan

Rekomendasi 4: Green Banking Integration

1. Development kerangka kerja green banking yang konsisten dan koheren
2. Insentif untuk pembiayaan proyek berkelanjutan (green financing)
3. Integrasi ESG dalam keputusan investasi dan pembiayaan
4. Monitoring dan reporting dampak lingkungan secara transparent

4. Penutup

Perbankan syariah Indonesia menunjukkan resiliensi lebih baik dibanding perbankan konvensional di tengah ketidakpastian ekonomi global 2024-2026, dengan pertumbuhan aset 10,49% tahun-annual menjadi Rp1.061,61 triliun per Maret 2026. Prinsip pembagian hasil dan basis aset riil menjadikan sistem lebih resilien menghadapi guncangan ekonomi.

Tantangan utama yang dihadapi perbankan syariah meliputi: (a) digitalisasi dan literasi digital yang rendah, (b) kompleksitas regulasi dan kepatuhan syariah, (c) literasi keuangan syariah yang sangat rendah (9,14%), dan (d) kurangnya standar global yang seragam.

Strategi sustainability yang efektif untuk meningkatkan resiliensi: (a) digitalisasi agresif dengan investasi teknologi 15% dari laba, (b) development produk fleksibel untuk UMKM dan ekspor, (c) dukungan investasi berbasis syariah melalui sukuk dan dana wakaf, dan (d) green banking integration dengan kerangka ESG.

Momentum 2026 diprediksi menjadi fase akselerasi bagi ekosistem ekonomi Syariah Indonesia dengan outlook positif, ekonomi tumbuh 5,28%, dan BI Rate turun ke 4,25%.

Referensi

Aini, F. N., and Syahpawi. "Dampak Regulasi Syariah Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Negara Islam: Studi Komparatif." *Socius* 2, no. 12 (2025):

509-12.

- Alam, Ahmed W., Hasanul Banna, and M. Kabir Hassan. "ESG Activities and Bank Efficiency: Are Islamic Banks Better?" *SSRN Electronic Journal* 8, no. 1 (2022): 65-88. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4030145>.
- Consulting, Iqtishad. "Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2026." *Iqtishad Consulting*, 2026. <https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/outlook-perbankan-syariah-indonesia-2026>.
- Fatiquatun Nilna, Nayla, Ajeng Rahmawati, Destin Ilmala Putri, Vellhany Bunga Rahmadhani, and Amalia Nuril Hidayati. "IMPLEMENTASI GREEN BANKING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA: TANTANGAN DAN STRATEGI." *Jma* 3, no. 12 (2025): 3031-5220.
- Fitri, Monika, Leni Triwahyuni, Indri Pratika Sari, and Anas Malik. "Peran Teknologi Finansial Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Keuangan Pada Perbankan Syariah." *Al-A'mal : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 1 (2025): 68-76. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/377>.
- Gabriella Antoni, Hendro Lukman. "KEMUDAHAN PENGGUNAAN, MANFAAT, DAN RISIKO TERHADAP PENGGUNAAN MOBILE BANKING" 9, no. 204 (2024): 3136-47.
- Harahap, M Guffar, Muhamad Hizbulllah, and Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah. "Dampak Artificial Intelligence (Ai) Pada Efisiensi Operasional Bank: Studi Literatur" 6, no. 2 (2025): 944-51.
- Hardiati, Neni, and Wahyu Nugroho. "Perbankan Dan Keuangan Syariah : Tantangan Dan Peluang Di Pasar Global." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. June (2024): 500-505. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12798230%0APerbankan>.
- Hassan, M K, and S Aliyu. "A Contemporary Survey of Islamic Banking Literature." *Journal of Financial Stability* 34 (2018): 12-43.
- Huda, Darul. "Perbankan Dan Keuangan Syariah: Tantangan Dan Peluang Di Pasar Global." *Socius Journal* 3, no. 2 (2024): 686.

- <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/686>.
- Indonesia, C N N. "OJK Catat Aset Perbankan Syariah Tembus Rp1.061 Triliun per Maret 2026." *CNN Indonesia Economics*, 2026. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20260516092423-781359013/ojk-catat-aset-perbankan-syariah-tembus-rp1061-triliun-per-maret->.
- Institute, Fanshur. "Peran Dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Sistem Keuangan Global." *Jurnal IMMI* 1, no. 1 (2024): 98. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/jimmi/article/view/98>.
- Intan Nur Fadillah. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Karakteristik Perbankan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Bank Syariah." *Al-Ihsan: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2025): 44-70. <https://doi.org/10.65256/kddjwy30>.
- Iqbal, Z, and A Mirakhor. *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Edited by 2. Wiley, 2011.
- Jaharuddin. "Menyikapi Ketidakpastian Global Dan Pelemahan Daya Beli." Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2025. <https://umj.ac.id/opini/menyikapi-ketidakpastian-global-danpelemahan-daya-beli-tantangan-dan-peluang-perbankan-syariah-indonesia/>.
- Liputan6. "Industri Perbankan Syariah Tumbuh Rp 1.061 Triliun Hingga Maret 2026." *Liputan6 Bisnis*, 2026. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/6655603/industri-perbankan-syariah-tumbuh-rp-1-061-triliun-hingga-maret-2026>.
- Mataram, Universitas Widya. "Outlook Ekonomi Syariah 2026: Menakar Kemampuan Ekonomi Dan Tantangan Perbankan Syariah." *Widyamataram*, 2025. <https://new.widyamataram.ac.id/content/news/outlook-ekonomi-syariah-2026-menakar-kemampuan-ekonomi-dan-tantangan-perbankan-syari>.

- Mawardi, Imron, Mohammad Haidar Risyard, and M Ubaidillah Al Mustofa. "Ketidakpastian Ekonomi Menghambat Atau Mendorong Keuntungan Bank Syariah?" Surabaya: Universitas Airlangga, 2025. <https://unair.ac.id/ketidakpastian-ekonomi-menghambat-atau-mendorong-keuntungan-bank-syariah/>.
- Mercurius Broto Legowo, Fangky Antoneus Sarongan, and Nurani Buaty. "Peran Kecerdasan Buatan Untuk Perlindungan Data Nasabah Dalam Aktivitas Operasional Sektor Perbankan." *LOFIAN: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2024): 30–36. <https://doi.org/10.58918/lofian.v4i1.252>.
- Muhajil, Ali, Asril Asril, and Zahrol Azhar. "Peran Dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Sistem Keuangan Global." *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 13–23. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i1.98>.
- Muhammad Irgi Perdana, Dhea Indriati Sihaloho, Silmi Humaira Harahap, Cinta Nikita Aulia, and Meigia Nidya Sari. "Challenges And Developments Of Islamic Banking In Indonesia." *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)* 3, no. 2 (2025): 339–48. <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v3i2.273>.
- MUTTALIB, SEKONI ABIOLA. "Munich Personal RePEc Archive Legal and Regulatory Issues and Challenges Inhibiting Globalization of Islamic Banking System □ legal and Regulatory Issues and Challenges Inhibiting Globalization of Islamic Banking System," no. 62332 (2015).
- Nada, N, and Mugiyati. "Dinamika Lembaga Dan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 903–10. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11937>.
- Ode Abdullah, Ridho Muarif, Yopie Diondy Kurniawan La. "Pelatihan Literasi Investasi Berbasis Syariah Bagi Masyarakat Muda." *ARDHI Journal*, 2025. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI/article/view/1583>.
- Ode Abdullah, La, Ridho Muarief, and Yopie Diondy Kurniawan. "Pelatihan

- Literasi Investasi Berbasis Syariah Bagi Masyarakat Muda Kota Madiun: Mewujudkan Generasi Melek Finansial." *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri* 3, no. 5 (2025): 176–83. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i5.1583>.
- Pramitasari, Triska Dewi, and Ardhya Yudistira Adi Nanggala. "Dampak Mobile Banking Terhadap Kinerja Dan Stabilitas Keuangan Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 9, no. 2 (2023): 241–52. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i2.855>.
- Siyamto, Y, and Sumadi. "Dana Pihak Ketiga Dan Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2026): 77–90. <https://doi.org/10.29040/jiei.v12i1.18332>.
- STAITTD, Jurnal. "Peran Teknologi Finansial Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Keuangan Pada Perbankan Syariah." *AI Journal*, 2025. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/ai/article/view/377>.
- Tapsel, U N M. "Analisis Bibliometrik Pembiayaan Syariah Untuk UMKM." *Jurnal, RIGGS*, 2025. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/4545>.
- Tapsel, Universitas Muhammadiyah. "Model Bisnis Fintech Syariah: Strategi Bersaing Di Era Ekonomi Digital." *Jurnal Nusantara*, 2025. <https://jurnal.um.tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/2215> 2.